

Efektivitas Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pancasila Menggunakan Metode Bermain Peran

Novela Angela Tesa^{a,1*}, Dodik Kariadi^{a,2}, Sri Mulyani^{a,3}

^a Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Indonesia

¹ novelaangelatesa@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 Juli 2024;

Revised: 20 Juli 2024;

Accepted: 30 Juli 2024.

Kata-kata kunci:

Nilai-nilai Multikultural;

Pancasila;

Bermain Peran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui adanya perbedaan pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan pancasila setelah diterapkan metode bermain peran dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional; (2) mengetahui adanya efektivitas metode bermain peran dalam pengetahuan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan pancasila siswa di kelas V SDN 51 Singkawang. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Tru Experimental Design* dengan rancangan *Post-test Only*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB SDN 51 Singkawang dengan Teknik pengambilan sampel *sampling total*. Hasil dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan pancasila setelah diterapkan metode bermain peran dan metode konvensional dengan hasil $t_{hitung} = 4,757 > t_{tabel} = 2,002$ dan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, 2) Metode bermain peran efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas V SDN 51 Singkawang dengan hasil uji *Effect Size* = 1,2923 yang berada pada kriteria tinggi

ABSTRACT

The Effectiveness of Understanding Multicultural Values in Pancasila Education Using Role-Playing Methods. This research aims to: 1) Determine the differences in students' understanding of multicultural values in Pancasila education after applying the role-playing method compared to students who learn using conventional methods, and 2) Assess the effectiveness of the role-playing method in understanding multicultural values in Pancasila education for fifth-grade students at SDN 51 Singkawang. The type of research used is quantitative research with a True Experimental Design using a Post-test Only design. The population in this study consists of class VA and class VB of SDN 51 Singkawang, with a total sampling technique. The results of this study are: 1) There is a difference in students' understanding of multicultural values in Pancasila education after applying the role-playing method compared to the conventional method with the results $t_{hitung} = 4,757 > t_{tabel} = 2,002$ and a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, 2) The role-playing method is effective in enhancing the understanding of multicultural values in Pancasila education for fifth-grade students at SDN 51 Singkawang, with an Effect Size test result of 1.2923, which falls within the high criteria.

Keywords:

Multicultural Values;

Pancasila;

Role-Playing.

Copyright © 2024 (Novela Angela Tesa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Tesa, N. A., Kariadi, D., & Mulyani, S. (2024). Efektivitas Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pancasila Menggunakan Metode Bermain Peran. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(7), 253–259. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i7.2397>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Bangsa Indonesia disebut juga sebagai negara kepulauan, memiliki beragam budaya, suku, etnis dan agama yang masing-masing memberikan ciri khas pada wilayah tertentu. Dinamika kehidupan bangsa Indonesia yang multikultural ini tercermin dalam Undang-Undang 1945, Pancasila dan Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Keberagaman ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia heterogen karena memiliki banyak perbedaan antar wilayah. Meskipun demikian, keberagaman ini tetap menyatu dalam satu ikatan bangsa yang utuh. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus tetap hidup berdampingan dengan saling menghargai perbedaan dan toleransi. Keberagaman ini bisa menjadi jati diri dan kekayaan bagi bangsa Indonesia jika setiap wilayah saling bersinergi dan bekerja sama untuk membangun bangsa (Yulianti, 2021).

Dalam masyarakat yang multikultural adalah sesuatu yang harus dijaga dan dihormati agar tidak terjadi perpecahan. Persatuan dan kesatuan menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya perpecahan (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022). Multikulturalisme bertujuan untuk menciptakan kerjasama, kesetaraan dan penghargaan di negara yang beragam. Istilah ini menggambarkan pandangan tentang kehidupan yang beragam dan kebijakan budaya yang menekankan penerimaan nilai, adat istiadat, dan politik dalam masyarakat (Agnes dkk, 2023). Multikulturalisme dapat mengurangi perselisihan dan menangani perpecahan dalam keberagaman untuk memperoleh hidup rukun. Dengan adanya pemahaman nilai-nilai multikultural dapat membantu memahami keragaman, perbedaan etnis dan membangun sikap saling percaya dan terbuka dalam berpikir.

Multikulturalisme memiliki konsep keberagaman yang mengakui, menerima, dan menegaskan perbedaan serta persamaan antar manusia dan memiliki tujuan utama untuk dapat memahami nilai-nilai multikultural agar manusia dapat mengembangkan sikap empati, rasa hormat, apresiasi dan empati terhadap orang-orang dari agama dan budaya yang berbeda (Puspita, 2018).

Menurut (Yusri, 2008), ada tiga istilah sering digunakan untuk menggambarkan masyarakat multikultural yang terdiri dari berbagai agama, ras, bahasa, dan budaya, yaitu pluralitas, keragaman, dan multikultural. Ketiganya mengacu pada keadaan yang beragam atau jamak. Keragaman ini mempengaruhi tingkah laku, sikap, dan pola pikir manusia, menghasilkan cara-cara, kebiasaan, aturan, dan adat istiadat yang berbeda. Jika perbedaan ini tidak dipahami dengan baik, dapat timbul konflik dan masalah dalam kehidupan (Hanum, 2011).

Melihat pentingnya nilai-nilai multikultural menjadikan multikultural penting untuk dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik dengan harapan peserta didik dapat mengetahui nilai keberagaman dan cara menghargainya sebagai bentuk cinta terhadap bangsa Indonesia yang majemuk (Hartono & Sukitman, 2023). Peserta didik sejak dini perlu memahami bahwa perbedaan dalam keberagaman merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri. Implementasi nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik di sekolah dasar. Dengan dikenalkannya multikulturalisme kepada peserta didik dapat membantu perkembangan karakter mereka dengan baik. Multikulturalisme mengembangkan berbagai potensi manusia, termasuk potensi intelektual, sosial, moral, religious, ekonomi, serta kesopanan dan budaya (Marlina, 2014)

Sekolah perlu membangun budaya yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan mereka, dengan tujuan mengembangkan karakter positif dan membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan mereka untuk mencapai pertumbuhan pribadi yang baik serta menjadi anggota Masyarakat yang berfungsi dengan efektif (Hamalik, 2017). Hal ini mendorong sekolah untuk harus menghasilkan generasi yang proaktif dalam upaya menciptakan perdamaian.

Dalam penelitiannya (Iskandar 2017) menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya tentang mempersiapkan generasi muda untuk mengambil peran serta tanggung jawab sebagai warga

negara, tetapi juga memiliki proses pembelajaran khas yang memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang disarankan adalah metode bermain peran dimana siswa dapat mengatasi masalah dengan memainkan peran, mengeksplorasi sikap, nilai-nilai, dan perasaan secara langsung. Metode ini tidak hanya membantu alam memahami konsep-konsep Pancasila, tetapi juga mengembangkan pemahaman tentang sikap dan perilaku moral dalam kehidupan bermasyarakat, dengan menghayati perspektif orang lain melalui strategi pemecahan masalah (Nirmayani 2020).

Melihat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat membantu pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memungkinkan peserta didik untuk mengalami situasi yang menggambarkan konsep, konflik dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan metode ini, peserta didik dapat membangun kemampuan dalam mengatasi masalah dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan Pancasila.

Berdasarkan hasil pra-riset ditemukan permasalahan yang muncul akibat kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai multikultural, ketika dilakukan observasi di temukan perilaku bullying verbal yang dilakukan peserta didik khususnya di kelas V yang saling meneriaki, saling menjuluki dan lain sebagainya Dimana hal ini bertentangan dengan nilai-nilai multikultural yang ingin menghasilkan individu untuk dapat menjunjung tinggi sikap saling menghargai, sikap untuk saling percaya, terbuka dalam berpikir dan dapat mudah untuk mengapresiasi (Benny Susetyo dalam Miftakhu, 2019). Sejalan dengan hasil observasi dilakukan juga wawancara dengan guru wali kelas dan mendapatkan hasil yang sama. Hasil dari wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik masih belum memahami makna kata dari multikulturalisme dan juga dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila harusnya dapat di variasikan dengan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahami dengan tepat makna dari nilai-nilai multikulturalisme. Serta diperkuat juga dengan hasil ulangan harian pada pembelajaran Pancasila di SDN 51 Singkawang yang diperoleh dari wali kelas menunjukkan rata-rata ulangan harian 55% dar 60 orang masih berada dibawah KKM sekolah.

Upaya dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai multikultural di sekolah dasar merupakan langkah yang tepat dan cemerlang. Dengan pemahaman nilai-nilai multikultural yang berhasil akan mengurangi dan meminimalisir terjadinya perundungan seperti saling menjuluki dan saling meneriaki hal-hal yang sederhana seperti ini bisa menjadi alasan perpecahan antara individu. Untuk mengatasi masalah di atas diperlukannya metode yang tepat dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, dan metode yang tepat adalah metode bermain peran. Metode ini dapat memotivasi peserta didik menjadi kasual dan juga mahir, sehingga dapat bereaksi serta bertindak secara spontan. Yang secara tidak langsung dapat mengembangkan keberanian dan stabilitas siswa dalam penampilan di depan banyak orang yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai masalah sosial seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai multikultural (Thohir, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai multikultural ketika diterapkannya metode bermain peran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan bagaimana tingkat efektifitas metode bermian peran dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai multikultural peserta didik.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif *tru eksperimental design*, penelitian ini adalah design penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011:77). Penelitian ini menggunakan rancangan yang berbentuk *post-test only control group design*. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 51 Singkawang. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 60 peserta didik di kelas VA dan VB. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik sampling total Dimana keseluruhan dari populasi akan digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 32 soal. Teknik analisis data menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* yang sebelumnya sudah dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, uji yang dilakukan berbantuan aplikasi *IMB SPSS Statistic 26* dan uji *Effect Size*.

Hasil dan pembahasan

Perbedaan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya metode bermain peran dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman nilai-nilai multikultural pada peserta didik ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan metode bermain peran dan metode konvensional pada siswa kelas V SDN 51 Singkawang menggunakan uji *Independent Sampel T-test*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji normalitas sebagai berikut:

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji data yang telah dikumpulkan apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini berbantuan *IMB SPSS Statistic 26*. Hasil analisis uji normalitas data post-test pada hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

Normalitas Post-test		
Statistic	Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
Df	30	30
Sig. (2-tailed)	0,194	0,134
Taraf signifikansi (α)	0,05	0,05
Kesimpulan	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,194 untuk hasil post-test kelas eksperimen dan 0,134 untuk hasil post-tes kelas kontrol. Nilai signifikansi dari kedua data hasil post-test tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data kedua hasil post-test berdistribusi normal.

Setelah kedua data hasil post-test dinyatakan berdistribusi normal maka selanjutnya menghitung apakah kedua kelas mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas akan dilakukan menggunakan aplikasi *IMB SPSS Statistic 26*. Adapun data selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test o Homogeneity of Varianss	
Sig.	0,619
Taraf Signikansi (α)	0,05
Kesimpulan	Kedua kelas Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,619. Hal ini menunjukkan bahwa hasil post-test memiliki nilai sig $> 0,05$ dapat diartikan bahwa varians kedua kelas homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa dat post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Maka untuk menguji perbedaan dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* berbantuan aplikasi *IMB SPSS Statistic 26*. Adapun hasil perhitungan uji *Independent Sample T-Test* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji independent Sample T-test

<i>Independent Sample T-Test</i>							
	<i>Levene's test for equality of variances</i>		<i>t-test for equal of means</i>				
	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Means Difference</i>	<i>Std. error Differences</i>
<i>Equal variances assumed</i>	0,250	0,619	4,757	58	0,000	9,53333	2,00392
<i>Equal variances not assumed</i>			4,757	57,465	0,000	9,53333	2,00392

Bedasarkan hasil output uji Independent Sampel T-Test yang sudah dilakukan dilihat bahwa nilai t_{hitung} nya adalah 4,757 sedangkan perhitungan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,002, sementara itu dalam penarikan kesimpulan dinyatakan bahwa H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,757 > 2,002$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ dalam penarikan kesimpulan dinyatakan bahwa Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya metode bermain peran dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional.

(Iskandar, 2017) juga menyatakan didalam penelitiannya terdapat hasil positif pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Penerapan metode pembelajaran bermain peran dilaksanakan secara langsung mempengaruhi cara berikir dan antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran.

Perbedaan pemahaman nilai-nilai multikultural antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran siswa lebih memahami permasalahan yang terjadi secara langsung, metode ini dimanfaatkan untuk menjelaskan sikap-sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara menghayati perasaan orang lain (membayangkan diri sendiri, seperti keadaan orang lain). Model ini menekankan pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam situasi masalah yang secara nyata dihadapi (Nirmayani, 2020).

Bermain peran adalah metode untuk menyelesaikan masalah dengan cara memeragakan tindakan, yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman. Metode ini mengasumsikan bahwa sikap, nilai-nilai, perasaan, dan keyakinan yang tersembunyi dapat disadari melalui pemeranan spontan. Dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, model ini diterapkan sebagai bentuk permainan (Syam, 2011). Dengan metode ini peserta didik dapat menyelesaikan masalah dalam hidup dilingkungan negara multikulturalisme dengan baik serta dalam pembelajaran peserta didik dapat mengeksplorasi multikulturalisme atau keberagaman di kelas karena metode ini bentuk permainan sehingga dapat mengembangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan memvariasikan metode pengajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila akan memudahkan tereliasisasikan tujuan dari Pendidikan Pancasila dengan tepat, Dimana dalam bukunya (Sulaiman 2015) memaparkan pembelajaran pendidikan pancasila bertujuan untuk menghasilkan (1) peserta didik yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) memiliki kemampuan untuk dapat bertindak dan bertanggung jawab sesuai dengan perasaannya, (3) memiliki kemampuan untuk dapat memahami

konflik-konflik beserta penyelesaian konflik, (4) mengenali perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan sesuai zamannya serta (5) memiliki pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang beragam dan dapat melestarikan keberagaman tersebut.

1. Terdapat efektifitas metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SDN 51 Singkawang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Effect Size

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	83,2333	73,7000
Standar deviasi kelas kontrol	7.3772	
Effect Size	1,2923	
Kriteria	Tinggi	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa (*Es*) 1.2923 dan berkriteria tinggi karena 1,2923 berada pas $ES > 0,08$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas V SDN 51 Singkawang.

Hasil perhitungan *Effect Size* tergolong pada kriteria tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode bermain peran, sehingga membantu siswa memahami nilai-nilai multikultural karena siswa dapat belajar dengan cara yang lebih hidup dan nyata. Bermain peran melibatkan siswa secara aktif dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengar penjelasan atau membaca buku saja tetapi juga berinteraksi dan memecahkan masalah bersama teman-teman. Aktivitas ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan cara menyelesaikan konflik, yang penting untuk hidup di lingkungan multikultural.

Menurut (Thohir, 2019) Dengan metode bermain peran, siswa dapat mengekspresikan pendapat orang lain serta menyampaikan pendapat mereka sendiri. Kemampuan ini membantu mereka membangun kerja sama dan secara bersama-sama memecahkan masalah-masalah sosial di lingkungan mereka secara demokratis, serta melaksanakan musyawarah dalam kelompok. Selain itu, metode bermain peran juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bermain peran dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif siswa, tetapi juga afektif melalui peragaan sikap yang baik. Selain itu, metode ini juga mengembangkan aspek psikomotorik melalui kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai multikultural dan diperagakan langsung sesuai dengan imajinasi siswa, yang terlihat dari proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan artikel yang sudah dipaparkan, penulis menyimpulkan bahwa (1) Terdapat perbedaan pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan pancasila setelah diterapkan metode bermain peran dan metode konvensional dengan hasil $t_{hitung} = 4,757 > t_{tabel} = 2,002$. Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Perbedaan pemahaman nilai-nilai multikultural antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran siswa lebih memahami permasalahan yang terjadi secara langsung, metode ini dimanfaatkan untuk menjelaskan sikap-sikap, tingkah laku, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara menghayati perasaan orang lain (membayangkan diri sendiri, seperti keadaan orang lain) dan (2) Metode bermain peran

efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai multikultural pada pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas V SDN 51 Singkawang dengan hasil uji *Effect Size* = 1,2923 yang dimana terletak pada kriteri sangat tinggi. Hasil perhitungan *Effect Size* tergolong pada kriteria tinggi karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan metode bermain peran, sehingga membantu siswa memahami nilai-nilai multikultural karena siswa dapat belajar dengan cara yang lebih hidup dan nyata. Bermain peran melibatkan siswa secara aktif dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengar penjelasan atau membaca buku saja tetapi juga berinteraksi dan memecahkan masalah bersama teman-teman.

Referensi

- Agnes, V., Enick, K., Evita, P., Nurrahman, I., & Alfindo. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat. *jurnal dinamika sosial budaya*, 25(2), 242–251.
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.
- Hartono, & Sukitman, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 2(2), 244–256.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum, F. (2004). *Pendidikan Multikultural dalam Pluralis Bangsa*.
- Iskandar, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Metode Role Playing di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 135–144.
- Marlina, M. E. (2014). Makna Pendidikan Multikultural bagi Siswa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 13.
- Miftakhu, A. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme. *Jurnal Risalah*, 5(1), 1–18.
- Nirmayani, H. (2020). EdukasI: Jurnal Pendidikan Dasar Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 207–215.
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Sulaiman, A. (2015). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: arino raya
- Syam, N. (2011). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 108–112.
- Thohir, M. F. (2019). Penggunaan metode bermain peran sebagai metode pembelajaran dalam pengajaran pkn. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 42–47.
- Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.
- Yusri, Muhammad. 2008. Prinsip Pendidikan Multikulturalisme dalam Ajaran Agama-agama di Indonesia. *Jurnal Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol. 3, No.2.